

**PERBEDAAN KEBERADAAN LARVA *Aedes aegypti* ANTARA
RUMAH BUMANTIK DAN NON BUMANTIK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PUCANG SEWU SURABAYA 2018**

Liana Dewi Wahyuni, Winarko, Setiawan

ABSTRAK

Tiga faktor yang berkontribusi dalam terjadinya penyakit DBD secara epidemiologi yaitu *Host*, *agent* dan *environment*. Keterlibatan masyarakat dalam PSN diperlukan, diantaranya Bumantik yang bertugas dalam pemeriksaan jentik. Wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu merupakan daerah endemis DBD dalam 3 tahun berturut-turut. Hasil pengamatan beberapa rumah di Kelurahan Baratajaya ditemukan larva *Aedes aegypti* melalui perhitungan ABJ. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan keberadaan larva *Aedes aegypti* antara rumah bumantik dan non bumantik di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan sampel masing – masing 30 rumah bumantik dan rumah non bumantik. Analisis data penelitian menggunakan uji *Independent T Test* dan *Chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keberadaan larva *Aedes aegypti* antara bumantik dan non bumantik dilihat dari nilai $p = 0,229$ ($p > 0,05$) keberadaan larva positif lebih besar terdapat pada bumantik dari pada non bumantik.

Disarankan bumantik dapat meningkatkan kesadaran dalam kegiatan PSN sehingga pengetahuan dan sikap yang baik dapat sejalan dengan tindakan yang baik pula.

Kata Kunci : Bumantik, Non – Bumantik, Jentik

PENDAHULUAN

Secara epidemiologi ada tiga faktor yang sering berkontribusi dalam terjadinya penyakit Demam Berdarah *Dengue* yaitu manusia, virus *dengue*, dan lingkungan. Perlunya keterlibatan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk termasuk peran bumantik. (Tri, 2008)

Pemberdayaan masyarakat melalui jumentik, diharapkan masyarakat dapat secara bersama-sama melakukan pencegahan sebelum terjadi penularan penyakit DBD secara mandiri yakni dari, oleh, dan untuk masyarakat (Arta, Ferry dan Eka., 2015)

Tempat perindukan nyamuk merupakan salah satu aspek bionomik nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat dijadikan kunci dalam pengendalian vektor melalui program PSN dengan teknik surveilans vektor. Keberhasilan kegiatan kegiatan PSN dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) (Siska dan Widya, 2017).

Berdasarkan hasil informasi yang didapat telah dilakukan pelatihan terhadap bumantik tentang peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bumantik dalam mengidentifikasi bionomik vektor DBD di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu pada bulan Mei 2016.

Penelitian bertujuan untuk membandingkan ABJ rata – rata Bumantik dan non-Bumantik serta

menganalisis pengaruh PSN terhadap keberadaan larva *Aedes aegypti*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* . Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*.

Pengambilan sampel pada non bumantik didasarkan pada karakteristik rumah yang sama dengan sampel rumah bumantik dan dipilih yang berdekatan dari sampel rumah bumantik. Sampel diambil 30 bumantik dan 30 non – bumantik di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Analisis data menggunakan *Independen T Test* dan *Chi square* .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bumantik Dan Non Bumantik Terkait Bionomik Vektor DBD

Tabel 1
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN BUMANTIK DAN NON BUMANTIK
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU KOTA SURABAYA
TAHUN 2018

Pengetahuan	Jumlah		Persentase	
	Bumantik	Non Bumantik	Bumantik	Non Bumantik
Baik	28	21	93,3 %	70,0 %
Cukup	2	7	6,7 %	23, 3 %
Kurang	0	2	0%	6,7 %

Tabel 1 menyajikan bahwa baik sedangkan engetahuan non – pengetahuan bumantik 93,3% kategori bumantik berkategori baik hanya

menunjukkan 70%. Dugaan ini disebabkan adanya pelatihan yang dilakukan bumantik sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatul dan Efa (2018),

bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 50,76% menjadi 78,33 %.

2. Distribusi Frekuensi Sikap Bumantik Dan Non Bumantik Terkait Bionomik vektor DBD

Tabel 2
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP BUMANTIK DAN NON BUMANTIK
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU KOTA SURABAYA TAHUN
2018

Sikap	Jumlah		Presentase	
	Bumantik	Non Bumantik	Bumantik	Non Bumantik
Baik	27	20	90,0 %	66,7 %
Cukup	3	10	10,0 %	33,3%
Kurang	0	0	0 %	0 %

Sikap bumantik 90 % kategori baik lebih banyak dibandingkan sikap non – bumantik (66,7%). Adanya perbedaan sikap diduga akibat adanya informasi yang diterima oleh bumantik saat pelatihan sehingga sikap

bumantik lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan Ainia, (2017) adanya peningkatan kapasitas sikap wamantik antara sebelum dan sesudah pelatihan.

3. Distribusi Frekuensi Tindakan Bumantik Dan Non Bumantik Terkait Bionomik vektor DBD

Tabel 3
DISTRIBUSI FREKUENSI TINDAKAN BUMANTIK DAN NON BUMANTIK
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU KOTA SURABAYA TAHUN
2018

Tindakan	Jumlah		Persentase	
	Bumantik	Non Bumantik	Bumantik	Non Bumantik
Baik	29	27	96,7 %	90 %
Cukup	1	3	3 %	10 %
Kurang	0	0	0 %	0 %

Tindakan tentang bionomik vektor DBD bumantik 96,7 % kategori baik dibanding dengan tindakan non – bumantik yaitu sebesar 90%. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Ainia, (2017) bahwa adanya peningkatan kapasitas pengetahuan, sikap dan

keterampilan wamantik antara sebelum dan sesudah pelatihan.

4. Nilai ABJ Pada Rumah Bumantik Dan Non – Bumantik Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu

Tabel 4
NILAI ABJ PADA RUMAH BUMANTIK DAN NON BUMANTIK
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU
KOTA SURABAYA TAHUN 2018

Keberadaan Jentik	Bumantik	Non – Bumantik
Positif	9 rumah	5 rumah
Negatif	21 rumah	25 rumah
ABJ	70%	83,3%

Nilai ABJ bumantik yang didapatkan yaitu sebesar 70% lebih rendah dibandingkan dengan nilai ABJ non bumantik yaitu sebesar 83,3%. Hal ini dapat terjadi karena kurang optimalnya dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan kebiasaan atau perilaku

responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn dkk (2013) bahwa adanya hubungan bermakna kegiatan PSN, menutup dan menguras tempat penampungan air, memakai lotion anti nyamuk dan menabur bubuk abate.

5. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes aegypti*

Tabel 5
KEGIATAN PSN *AEDES AEGYPTI* PADA RUMAH BUMANTIK DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU KOTA SURABAYA TAHUN 2018

Kegiatan PSN	Jumlah Rumah Bumantik			
	Dilakukan	Persentase	Tidak Dilakukan	Persentase
Menutup	27 rumah	90 %	3 rumah	10 %
Menguras	30 rumah	100 %	0 rumah	0 %
Mengubur	2 rumah	6,66 %	28 rumah	93,33 %
Larvasida	0 rumah	0 %	30 rumah	30 %

Tabel 5 menyajikan kegiatan PSN penampungan air dan yang tidak yang tertinggi dilakukan oleh bumantik dilakukan adalah penggunaan adalah menguras tempat larvasida.

Tabel 6
KEGIATAN PSN *AEDES AEGYPTI* PADA RUMAH NON BUMANTIK
DI WIL. KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU KOTA SURABAYA TAHUN 2018

Jumlah Rumah Non Bumantik

Kegiatan PSN	Dilakukan	Persentase	Tidak Dilakukan	Persentase
Menutup	29 rumah	96,66 %	1 rumah	3,33%
Menguras	30 rumah	100 %	0 rumah	0 %
Mengubur	4 rumah	13,33 %	26 rumah	86,66 %
Larvasida	0 rumah	0 %	30 rumah	100%

Kegiatan PSN yang dilakukan oleh seluruh non bumantik adalah menguras tempat penampungan air dan yang tidak dilakukan adalah

penggunaan larvasida. PSN menutup tempat penampungan air sebesar 96,66% dan mengubur barang bekas sebesar 13,33%.

6. Perbedaan keberadaan larva *Aedes aegypti*

Tabel 7

PERBEDAAN KEBERADAAN LARVA *AEDES AEGYPTI* RUMAH BUMANTIK DAN NON – BUMANTIK DI WIL. KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU TAHUN 2018

Keberadaan Jentik	Positif		Negatif		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%
Bumantik	9	30	21	70	30	100
Non Bumantik	5	16,66	25	83,33	30	100

Keberadaan jentik pada rumah responden bumantik lebih besar yaitu 30% dibandingkan rumah non bumantik yaitu sebesar 16,66%. Untuk

mewujudkan sikap yang baik menjadi suatu perbuatan yang baik perlu adanya kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

7. Pengaruh PSN terhadap Keberadaan Larva *Aedes aegypti*

Tabel 8

PENGARUH PSN TERHADAP KEBERADAAN LARVA *A. AEGYPTI* PADA RUMAH BUMANTIK DAN NON BUMANTIK DI WIL. KERJAPUSKESMAS PUCANG SEWU KOTA SURABAYA TAHUN 2018

Kegiatan PSN	Bumantik						Non Bumantik					
	Positif		Negatif		Jumlah		Positif		Negatif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	2	26,66	17	56,66	24	80	4	13,33	19	63,33	23	76,66
Kurang	7	6,66	4	13,33	6	20	1	3,33	6	20	7	23,33
Nilai ABJ	70%						83,3%					

Adanya pengaruh PSN yang dilakukan oleh bumantik dan non bumantik terhadap keberadaan larva *Aedes aegypti*. Analisis *Chi square* didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p > 0,05$).

Responden non bumantik didapatkan nilai $p = 0,015$ ($p > 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh kegiatan PSN terhadap keberadaan larva *Aedes aegypti*. Hasil penelitian ini sejalan

dengan Nahdah (2013) bahwa terdapat hubungan antara perilaku 3M plus dengan keberadaan densitas larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu.

KESIMPULAN

Ada perbedaan pengetahuan, sikap, tindakan antara bumantik dan non – bumantik terkait bionomik vektor DBD. Nilai ABJ pada non bumantik lebih tinggi daripada ABJ bumantik. Terdapat perbedaan keberadaan larva *Aedes aegypti*, keberadaan larva positif lebih besar terdapat pada bumantik dari pada non bumantik. Adanya pengaruh PSN yang dilakukan oleh bumantik dan non bumantik terhadap keberadaan larva *Aedes aegypti*.

SARAN

Memberi pelatihan dan pemantauan berkala setelah pelatihan. Melaksanakan kegiatan PSN yang belum terlaksana, pengurusan yang benar minimal 1 – 2 kali dalam seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqida, Ainia Nurul. 2017. *Pengaruh Pelatihan Siswa Pemantau Jentik Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan*

Keterampilan Di Sekolah Dasar Kecamatan Pamulang.

2. Arsula, Siska Yunita dan Widya Hary Cahyati. 2017. *Pembentukan Mawas Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Angka Bebas Jentik (Abj).* Jurnal Care Vol .5, No.1.
3. Nahdah dkk. 2013. *Hubungan Perilaku 3m Plus Dengan Densitas Larva Aedes aegypti Di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah.*
4. Nugroho, Efa dan Rubandiyah, Hidayatul Issri. 2018. *Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar.* Higeia Journal of Public Health Research and Development, 2 (2), 216-226.
5. Rini, Arta Sapta., Efendi, Ferry dan Eka Misbahatul M Has. 2015. *Hubungan Pemberdayaan Ibu Pemantau Jentik dengan indikator keberhasilan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kelurahan Wonokromo Surabaya.* Universitas Airlangga : Surabaya www.journal.unair.ac.id/filerPDF/. 8 Januari 2018
6. Sumantri, Ririn. Petrus Hasibuan dan Virhan Novianry. 2013. *Hubungan Pemberantasan Sarang*

*Nyamuk (PSN) Dan Kebiasaan
Keluarga Dengan Kejadian
Demam Berdarah Dengue (DBD)
Di Kota Pontianak*

7. Wijayanti, Tri. Balaba: Jurnal
Litbang Pengendalian Penyakit
Bersumber Binatang
Banjarnegara.
BALABA, Ed.007, no. 02, Des
2008 : 18.